

untuk mendapatkan bagaimana permasalahan obesitas ini dapat dibantu melalui pola-pola komunikasi persuasif dalam membangun motivasi. Peneliti melihat kualifikasi pada *Personal Trainer* yang dapat dilihat melalui berapa lama pengalaman melatih, pemahaman akan nutrisi yang baik untuk tubuh, sertifikasi pelatihan kebugaran, dan keahlian komunikasi untuk membangun tujuan pola hidup sehat kepada klien.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian tertentu dengan memahami makna di balik data yang terlihat (Sugiyono, 2015). Metode deskriptif mencoba untuk menjelaskan objek sesuai dengan apa yang ada di lapangan, pada konteks penelitian ini yaitu memahami pola komunikasi persuasif dari *Personal Trainer* dalam membangun motivasi klien. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu fenomena, bukan berdasarkan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui sebab akibat (Sugiyono 2015). Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan yang berupaya meneliti kegiatan kelompok manusia yang bersangkutan pada perubahan sikap/perilaku. Hal ini serupa dengan dasar pemikiran Sugiyono (2015, h.8) yang mengungkapkan penelitian kualitatif sebagai berikut:

sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dijelaskan pula oleh Sugiyono (2015, h.9) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme yang dapat dipakai untuk meneliti pada situasi objek alamiah, peneliti disini merupakan instrumen kunci, pada teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi metode (wawancara mendalam), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian ini akan memfokuskan pada makna dibandingkan generalisasi.

Pada pendekatan ini, penelitian akan digambarkan menjadi satu kesatuan, meneliti kata-kata, laporan yang tersusun dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang nyata (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menekankan pada pentingnya pengalaman seseorang yang mempunyai maksud yang mendalam serta dapat dianalisa secara ilmiah melalui perilaku manusia. Peneliti harus dapat membawa diri dan menempatkan diri dalam suasana keakraban dengan informan di lapangan (Karsadi, 2022, h.83)

Berdasarkan penjelasan pengertian diatas maka dasar pada penelitian kualitatif yang menjadi alat dari peneliti utama merupakan peneliti itu sendiri. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif memperbolehkan peneliti mengerjakan penelitian secara mendalam untuk memahami bagaimana fenomena di lapangan dapat dipahami dengan mendeskripsikan kata-kata maupun bahasa sehingga bisa mendapatkan data yang akurat melalui sejumlah data lapangan berisi masalah-masalah yang aktual dan kontekstual mengenai “POLA KOMUNIKASI PERSUASIF PADA *PERSONAL TRAINER* DI *GYM* DALAM MEMBANGUN MOTIVASI DIET”.

Peneliti melihat bahwa pendekatan kualitatif dapat membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dengan apa yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dan informan dapat terhubung secara langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth-interview*).

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini akan dilakukan di beberapa tempat *gym* Yogyakarta melalui wawancara mendalam (*in-depth-interview*). Peneliti akan mendatangi lima *Personal Trainer* di tempat mereka melatih klien di tempat *gym* yang sudah klien ditentukan. Untuk keberhasilan wawancara mendalam menurut Singarimbun (dalam Karsadi, 2022, h.89) ialah kontrol dan *rapport* yaitu bagaimana peneliti harus bisa mengontrol wawancara agar pembicaraan tidak melebar kemana-mana. Kemudian untuk *rapport* menunjukkan pada kondisi interaksi antara peneliti dengan informan, khususnya pada interaksi kepribadian.

Mengenai sumber dan Jenis data yang diambil, akan dilakukan wawancara mendalam (*in-depth-interview*) bersama *Personal Trainer* dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman sebagai *Personal Trainer* di tempat *gym* atau pusat kebugaran.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun program diet dan nutrisi harian yang tepat untuk klien.
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu untuk membangun hubungan komunikasi yang intens kepada klien.

4. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan teknik mempersuasi yang efektif dalam membangun motivasi diet.

No	Nama Informan	Tempat Mengajar
1.	Mas Julio	<i>Coach7Play</i>
2.	Mas Dhino	<i>Fitground</i>
3.	Mbak Kamil	<i>HSC UNY</i>
4.	Mas Brian	<i>Dimension Gym</i>
5.	Mas Prima	<i>Eight Gym</i>

Tabel 1. Daftar Informan

Temuan dan Pembahasan

A. Temuan

Wawancara dilakukan kepada 5 orang *Personal Trainer* dengan 5 lokasi tempat *Gym* yang berbeda, yaitu *Coach7Play* bersama Mas Julio, *Dimension Gym* bersama Mas Brian, *HSC UNY* bersama Mbak Kamil, *Eight Gym* bersama Mas Prima dan *Fitground* bersama Mas Dhino. Wawancara dimulai pada tanggal 23 November 2023 - 30 November 2023. Hasil wawancara didapat keterangan bahwa pola komunikasi persuasif pada *Personal Trainer* di *gym* dapat membangun motivasi diet pada klien melalui pola komunikasi persuasif transaksional.

Pola komunikasi persuasif merupakan sebuah bentuk atau pola hubungan komunikasi dua orang atau lebih yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal